

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DAN KONTROL DIRI
DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA SISWA
SMA NEGERI 5 PADANG**

Tesis

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar
Magister Program Studi Bimbingan dan Konseling**



Oleh:

**Devi Sakinah Nasution
NIM. 20151007**

**Dosen Pembimbing:
Prof. Dr. A Muri Yusuf, M.Pd.
Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

ABSTRACT

Devi Sakinah Nasution. 2022. “The Relationship between Empathy and Self-Control with Aggressive Behavior in Students of SMA Negeri 5 Padang”. Thesis. Master of Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.

This research is motivated by the high aggressive behavior of students. Empathy and self-control are factors that are thought to influence aggressive behavior. This study aims to describe. (1) empathy, self-control, and aggressive behavior of students, (2) the relationship of empathy with aggressive behavior of students, (3) the relationship of self-control with aggressive behavior, (4) the relationship of empathy and self-control with aggressive behavior of students.

This study uses a quantitative descriptive correlational type method. The research population was 270 class X students, the sample was 162 people, who were selected by proportional random sampling technique. The instrument used is a questionnaire. Data were analyzed with descriptive statistics, simple regression and multiple regression.

The research findings show that, (1) on average, empathy is in the high category, (2) self-control is in the high category, (3) aggressive behavior is in the low category, (4) there is a relationship between empathy and aggressive behavior of 0,75% ($R = 0.006$, significance 0.000), high or low aggressive behavior can be explained by empathy, (5) there is a relationship between self-control and aggressive behavior by 10,8% ($R = 0.012$, significance 0.000), high or low aggressive behavior can be explained by self-control, and (6) there is a relationship between empathy and self-control with aggressive behavior of 12% ($R = 0.014$, significance 0.000), the level of student aggressive behavior is not only influenced by one variable (empathy and self-control), but is influenced together by empathy and self-control.

Keywords: *Empathy, Self-Control, and Aggressive Behavior*

ABSTRAK

Devi Sakinah Nasution. 2022. "Hubungan antara Empati dan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif pada Siswa SMA Negeri 5 Padang. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih tingginya perilaku agresif siswa. Empati dan kontrol diri merupakan faktor yang diduga mempengaruhi perilaku agresif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan. (1) empati, kontrol diri, dan perilaku agresif siswa, (2) hubungan empati dengan perilaku agresif siswa, (3) hubungan kontrol diri dengan perilaku agresif, (4) hubungan empati dan kontrol diri dengan perilaku agresif siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas X yang berjumlah 270 orang, sampel berjumlah 162 orang, yang dipilih dengan Teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi ganda.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa, (1) secara rata-rata gambaran empati berada pada kategori tinggi, (2) kontrol diri berada pada kategori tinggi, (3) perilaku agresif berada pada kategori rendah, (4) terdapat hubungan empati dengan perilaku agresif sebesar 0,75% ($R = 0,006$, signifikansi 0,000), tinggi rendahnya perilaku agresif dapat dijelaskan oleh empati, (5) terdapat hubungan kontrol diri dengan perilaku agresif sebesar 10,8% ($R = 0,012$, signifikansi 0,000), tinggi rendahnya perilaku agresif dapat dijelaskan oleh kontrol diri, dan (6) terdapat hubungan empati dan kontrol diri dengan perilaku agresif sebesar 12% ($R = 0,014$, signifikansi 0,000), tinggi rendahnya perilaku agresif siswa tidak hanya dipengaruhi satu variabel saja (empati dan kontrol diri), namun dipengaruhi secara bersama-sama oleh empati dan kontrol diri.


Kata Kunci: Empati, Kontrol Diri, dan Perilaku Agresif

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Devi Sakinah Nasution
NIM : 20151007

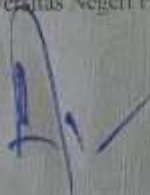
Nama Tanda Tangan Tanggal

Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.
Pembimbing



24-01-23

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang






Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 00 2

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP



Prof. Dr. Neviarni S., M.S., Kons.
NIP. 19551109 198103 2 003

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.</u> <i>Ketua</i>	
2.	<u>Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i>	
3.	<u>Dr. Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i>	

Mahasiswa

Nama : Devi Sakinah Nasution

NIM : 20151007

Tanggal Ujian : 24 Januari 2023

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa,

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "Hubungan Empati dan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif pada Siswa SMA Negeri 5 Padang" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang ataupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, November 2022



Devi Sakinah Nasution
NIM.20151007

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji serta syukur kehadirat Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya peneliti dapat menyusun hasil penelitian yang berjudul “Hubungan antara Empati dan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif pada Siswa SMA Negeri 5 Padang”. Hasil penelitian ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. A Muri Yusuf, M.Pd. dan Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan memberi arahan kepada peneliti dalam hasil penelitian ini.
2. Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons., sebagai kontributor I dan penimbang (*judge*) instrumen yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada peneliti dalam hasil penelitian ini.
3. Bapak Dr. Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons., sebagai kontributor II dan penimbang (*judge*) instrumen yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada peneliti dalam hasil penelitian ini.
4. Bapak Dr. Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons., sebagai penimbang (*judge*) instrumen yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan instrumen, arahan dan motivasi kepada peneliti dalam hasil penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, khususnya Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dalam hasil penelitian ini.
6. Pimpinan dan Staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan dan kelancaran administrasi penelitian.
7. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru BK serta Staf di SMA Negeri 5 Padang yang telah memberikan kesempatan, bantuan, dan kerja sama sehingga data tesis ini dapat diperoleh.
8. Kedua Orangtua (Ayahanda H. Usman Ali Nst dan Ibunda H. Nurhamidah Nst), beserta seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan,

semangat dan bantuan secara moril maupun materil dalam penyelesaian hasil penelitian ini.

9. Teman-teman mahasiswa angkatan 2020 Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, untuk dukungan, semangat, serta masukan yang diberikan dalam hasil penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan dan menyusun hasil penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan hasil penelitian ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan hasil penelitian. Peneliti sangat berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, November 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kebaharuan & Orisinalitas Penelitian	15
H. Definisi Operasional.....	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	18
1. Perilaku Agresif	18
a. Pengertian Perilaku Agresif	18
b. Aspek-aspek Perilaku Agresif.....	20
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif.....	24
d. Dampak Perilaku Agresif.....	31
2. Empati	33
a. Pengertian Empati	33
b. Aspek-aspek Empati	35
c. Faktor-faktor Empati.....	40
3. Kontrol Diri.....	43
a. Pengertian Kontrol Diri.....	43
b. Aspek-aspek Kontrol Diri	47
c. Faktor-faktor Kontrol Diri	50
d. Jenis-jenis Kontrol Diri.....	51
e. Fungsi Kontrol Diri.....	52
f. Pembentukan Kontrol Diri	52
g. Strategi Kontrol Diri	53
4. Kaitan Empati dan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Siswa	56
B. Penelitian yang Relevan	57

C. Kerangka Konseptual	59
D. Hipotesis Penelitian.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	61
B. Populasi dan Sampel	61
C. Instrumen Penelitian.....	65
D. Teknik Pengumpulan Data.....	73
E. Teknik Analisis Data.....	73
F. Jadwal Penelitian.....	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	80
B. Pengujian Persyaratan Analisis	86
C. Pengujian Hipotesis.....	89
D. Pembahasan Hasil Penelitian	97
E. Keterbatasan Penelitian	110
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113
C. Implikasi.....	114
REFERENSI.....	117
LAMPIRAN.....	122

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian	62
3.2 Sampel Penelitian	64
3.3 Kisi-kisi Instrumen Empati	66
3.4 Penskoran Instrumen Empati	66
3.5 Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri	67
3.6 Penskoran Instrumen Kontrol Diri	67
3.7 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Agresif	68
3.8 Penskoran Instrumen Perilaku Agresif	68
3.9 Kategorisasi Penskoran dan Persentase Empati	75
3.10 Kategorisasi Penskoran dan Persentase Kontrol Diri	75
3.11 Kategorisasi Penskoran dan Persentase Perilaku agresif	76
3.12 Jadwal Penelitian	79
4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Empati (X_1) Berdasarkan Kategori	80
4.2 Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Empati (X_1) Berdasarkan Indikator	81
4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kontrol Diri (X_2) Berdasarkan Kategori	82
4.4 Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Kontrol Diri (X_2) Berdasarkan Indikator	83
4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Agresif (Y) Berdasarkan Kategori	84
4.6 Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Perilaku Agresif (Y) Berdasarkan Indikator	85
4.7 Hasil Uji Normalitas	87
4.8 Hasil Uji Linearitas	88
4.9 Hasil Multikolinieritas	89
4.10 Hasil Analisis Regresi Sederhana Empati (X_1) dengan Perilaku Agresif (Y)	90

4.11 Hasil Analisis Uji Signifikansi Empati (X_1) dengan Perilaku Agresif (Y).....	91
4.12 Hasil Analisis Koefisien Regresi Sederhana Empati (X_1) dengan Perilaku Agresif (Y).....	91
4.13 Hasil Analisis Regresi Sederhana Kontrol Diri (X_2) dengan Perilaku Agresif (Y).....	93
4.14 Hasil Analisis Uji Signifikansi Kontrol Diri (X_2) dengan Perilaku Agresif (Y).....	93
4.15 Hasil Analisis Koefisien Regresi Sederhana Kontrol Diri (X_2) dengan Perilaku Agresif (Y).....	94
4.16 Hasil Analisis Regresi Ganda Empati (X_1) dan Kontrol Diri (X_2) dengan Perilaku Agresif (Y)	95
4.17 Hasil Koefisien Persamaan Regresi Ganda Empati (X_1) dan Kontrol Diri (X_2) dengan Perilaku Agresif (Y).....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	59
4.1 Hubungan Variabel Empati (X_1) dan Kontrol Diri (X_2) dengan Perilaku Agresif (Y).....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	123
2. Tabulasi Data Hasil Penelitian	129
3. Instrumen Penelitian	133
4. Tabulasi Data Instrumen Penelitian	146
5. Hasil Uji Normalitas	172
6. Hasil Uji Linieritas	172
7. Hasil Uji Multikolinieritas	173
8. Hasil Uji Regresi Sederhana (X1-Y)	175
9. Hasil Uji Regresi Sederhana (X2-Y)	176
10. Hasil Uji Regresi Berganda (X1,2-Y).....	177
11. Surat Izin Penelitian	178

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja berkaitan erat dengan perasaan atau kesadaran akan jati diri di mana remaja akan dihadapkan pada berbagai pertanyaan yang menyangkut keberadaan dirinya. Apabila remaja berhasil memahami dirinya, peran-perannya, dan makna hidup beragama, maka remaja akan menemukan jati dirinya, dalam artian remaja tersebut akan memiliki kepribadian yang sehat. Sebaliknya, apabila remaja tersebut gagal, maka remaja tersebut akan mengalami kebingungan atau kekacauan. (Yusuf, 2004).

Perilaku agresif merupakan perbuatan yang mengakibatkan orang lain mengalami penderitaan sehingga mendatangkan kesusahan baik fisik maupun psikologis. Bentuk fisik dari agresif dapat melibatkan serangan dengan tinju, mendorong, menampar, menendang, bahkan dengan menggunakan senjata (Netrawati, 2018). Perilaku agresif disebabkan oleh persoalan kecil, seperti kesalahpahaman, pembakaran, serta merusak fasilitas milik pribadi maupun umum (Firman & Yeni, 2018).

Berbagai peristiwa tindakan kekerasan dan agresivitas yang mengemparkan dilakukan oleh siswa sekolah menengah. Perilaku agresif merupakan setiap perilaku yang bertujuan menyakiti orang lain, atau adanya perasaan menyakiti orang lain yang ada dalam diri seorang.

Santrock (2012) menjelaskan bahwa remaja mempunyai sifat yang cenderung lebih agresif, emosi tidak stabil, dan tidak bisa menahan nafsu. Pada masa pubertas atau masa menjelang dewasa, remaja mengalami banyak pengaruh-pengaruh dari luar yang menyebabkan remaja terbawa pengaruh oleh lingkungan tersebut. Hal tersebut mengakibatkan remaja yang tidak bisa menyesuaikan atau beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah-ubah akan melakukan perilaku yang maladaptif, seperti contohnya perilaku agresif yang dapat merugikan orang lain dan juga diri sendiri.

Baron & Byrne (2005) menjelaskan agresif merupakan perilaku yang dimaksudkan menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikis. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Atkinson & Hilgard (2008) menjelaskan agresif adalah perilaku yang secara sengaja bermaksud melukai orang lain (secara fisik dan verbal serta menghancurkan harta benda). Selanjutnya, agresif merupakan ungkapan perasaan dengan kemarahan yang disertai emosi tinggi sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu faktor penyebab perilaku agresif pada masa remaja adalah amarah, faktor biologi seperti (gen, kimia darah, sistem otak), kemudian kesenjangan generasi, peran belajar, model kekerasan dan proses pendisiplinan yang keliru (Goleman, 2000).

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan perilaku agresif dapat menyakiti dan merugikan orang lain baik secara verbal (membentak, mengejek, menghina) maupun fisik

(memukul, menginjak kaki) dan faktor penyebabnya pun bisa dari berbagai penyebab seperti frustrasi, stres, provokasi dan lain-lain.

Terjadinya peningkatan perilaku agresif dari tahun ke tahun sudah sangat membahayakan dapat di lihat dari penelitian sebelumnya. Perilaku agresif merupakan perilaku yang bertujuan untuk melukai orang lain baik bersifat fisik maupun verbal, aktif maupun pasif, serta langsung maupun tidak langsung. Perilaku agresif disebabkan oleh beberapa faktor, seperti konsep diri yang tidak baik. Netrawati (2018) peningkatan perilaku agresif pada pasangan selama pacaran dibuktikan dengan adanya kekerasan dalam pacaran seperti fisik, ekonomi, seksual dan verbal. Hasil analisis data diperoleh 52.27% memiliki konsep diri positif dan 47.73% memiliki konsep diri negatif yang diiringi dengan perilaku agresif. Perilaku agresif merupakan perilaku yang merugikan dan merusak, baik sengaja atau tidak sengaja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulya, Ilyas, & Ifdil (2016) diperoleh keterangan bahwa perilaku agresif siswa laki-laki pada umumnya berada pada kategori sedang dengan presentase 38%, perilaku agresif siswa perempuan pada umumnya berada pada kategori rendah dengan persentase 36% di kota Padang.

Sarwono (1997) menjelaskan agresif merupakan ungkapan perasaan dengan kemarahan yang disertai emosi tinggi sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu. Kekerasan yang berdampak terhadap perilaku agresif terjadi ketika anak minta perlindungan dan perhatian lalu orang tua mengabaikannya. Hasil penelitian Netrawati, Furqon, Yusuf, &

Rusmana (2016) pendekatan konseling transaksional analisis sangat efektif untuk membantu menurunkan perilaku agresif siswa di sekolah.

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melihat kekerasan terhadap anak dalam pendidikan di tahun ini cukup meningkat. Komisioner KPAI Bidang Pendidikan Retno Listyarti mengatakan dari total 445 kasus bidang pendidikan sepanjang tahun ini sebesar 51,20% atau 228 kasus terdiri dari kekerasan fisik dan kekerasan seksual yang kerap dilakukan oleh pendidik, kepala sekolah dan juga oleh siswa (Intan, 2008).

Data Infografis KPAI pada data kasus pendidikan terjadi peningkatan kasus dari tahun ketahunnya seperti yang tertera pada data tersebut pada tahun 2018 terdapat 481 kasus, tahun 2019 terdapat 321 kasus dan pada tahun 2020 terdapat 1451 kasus (Maradewa, 2020).

Data Kasat Intelkam Polresta Padang mengatakan bahwa pada tanggal 11 April 2022 tepat di bulan Ramadhan terdapat 13 remaja yang melakukan aksi tawuran dan balap liar mereka digiring ke Polresta Padang untuk dilakukan pembinaan lebih lanjut (Chandra, 2022).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan kekerasan merupakan bentuk perilaku agresif. Perilaku agresif merupakan perilaku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik, verbal, maupun secara mental. Jika perilaku agresif tersebut dibiarkan dan tidak diatasi sesegera mungkin akan bisa memicu ketidaktenangan atau terjadi konflik di sekolah.

Berbagai permasalahan yang dirasakan siswa di sekolah, guru bimbingan dan konseling (BK) memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan perilaku siswa yang terjadi di sekolah. Pemberian layanan bimbingan dan konseling bertujuan agar para siswa dapat mewujudkan diri sebagai pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif dan pekerja produktif (Hadi, 2013).

Hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 26 November 2021 dan pengalaman peneliti menjadi guru BK di SMAN 5 Padang diperoleh informasi adanya perilaku-perilaku agresif yang terjadi di SMAN 5 Padang cukup tinggi, seperti berkata kasar, menghina, membentak, memukul, mencaci maki, melawan guru dan merusak fasilitas sekolah.

Informasi dari guru BK di SMAN 5 Padang menyatakan bahwa ada beberapa faktor penyebab terjadinya perilaku agresif yaitu pengaruh HP, media sosial serta media televisi sehingga sangat mempengaruhi perilaku agresif siswa, selain itu pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa dan teman sebaya juga menjadi faktor terjadinya perilaku agresif, bahkan terdapat perilaku agresif yang termasuk kategori parah yaitu adanya perkelahian yang memicu pemukulan antar siswa yang mengakibatkan salah satu siswa tersebut cedera fisik.

Tidak semua siswa di SMAN 5 Padang berperilaku agresif, hanya beberapa orang atau sebagian kecil dari siswa tersebut berperilaku agresif, informasi diperoleh dari guru BK di SMAN 5 Padang. Hal ini biasanya

akan diproses oleh guru BK, lalu mereka berjanji tidak akan mengulangi perilaku-perilaku agresif.

Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Melalui pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, siswa diharapkan tidak hanya terfokus pada penguasaan materi pelajaran saja melainkan mampu mengembangkan potensinya, mampu mengendalikan diri, memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik atau masalah baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun masalah dengan orang lain. Peran pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah sangatlah penting guna mengungkap dan mengenal penyebab terjadinya agresivitas di kalangan siswa, membantu siswa untuk menanamkan sikap toleransi dengan segala perbedaan yang ada seperti jenis kelamin, perbedaan budaya, agama, status sosial ekonomi, dan sebagainya agar tidak menimbulkan konflik dan memicu agresivitas siswa.

Salah satu faktor yang menyebabkan individu terlibat dalam kekerasan atau berperilaku agresif adalah rendahnya empati, tidak memiliki toleransi dan tidak mampu memahami perasaan orang yang dianiaya (Brotoseno, 2008). Empati sangat penting karena akan membantu kita memahami perasaan orang lain sehingga kita bisa memberi respon yang sesuai. Orang yang gemar menolong orang lain sering dianggap memiliki rasa empati yang besar, dalam empati kita harus memiliki kesadaran dalam diri setiap individu, dapat dilihat dari beberapa indikasi, hubungan diri yang hangat dengan orang lain diartikan menerima diri

sehingga dapat menempatkan untuk diterima orang lain. Empati yang ditampilkan merujuk pada kesadaran individu untuk dapat berpikir, merasakan, dan mengerti keadaan orang lain yang dilihat dari perspektif orang tersebut. Namun, semakin bertambah usia seseorang, nilai-nilai sosial seperti empati mulai ditinggalkan. Terutama pada usia remaja, nilai-nilai empati sudah sangat jarang disinggung mau itu di dalam pendidikan sekolah maupun keluarga.

Karakteristik remaja yang mulai mencoba bereksplorasi untuk menemukan jati dirinya pun membuat pengaruh lingkungan dan pergaulan bisa masuk dengan mudah pada diri seorang remaja. Remaja terutama siswa SMA, kemudian dinilai memiliki empati yang memprihatinkan. Hal ini dilihat dari banyaknya kasus kenakalan remaja maupun permasalahan etika pada kalangan siswa yang sedang menempuh pendidikan SMA.

Rendahnya sikap empati yang dimiliki seseorang jelas akan menimbulkan banyak dampak yang merugikan, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Perilaku kekerasan, agresif, dan apatisme akan sangat mudah terjadi ketika seseorang tidak memiliki rasa empati yang baik. Berdasarkan dampak-dampak tersebut, maka empati pun memiliki faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi empati adalah kematangan emosi (Asih & Pratiwi, 2010).

Faktor kepribadian yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif yaitu kontrol diri. Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan mengontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing,

mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa individu ke arah konsekuensi yang lebih positif (Ghufron & Risnawati, 2010). Kontrol diri sangat diperlukan bagi setiap individu, khususnya siswa. Jika siswa tidak mampu untuk melakukan kontrol diri dengan baik maka siswa dikhawatirkan dapat mengalami krisis identitas, sehingga siswa memiliki kecenderungan berperilaku negatif.

Secara teori, terjadinya tindakan agresif karena seseorang tidak bisa mengendalikan emosi yang ada dalam dirinya, sikap agresif yang dipicu karena rasa marah dan dendam akan sangat mudah muncul. Hal ini didukung oleh penelitian Finkenauer (2005) yang menyatakan bahwa tinggi *self-control* sangat berhubungan dengan penurunan resiko masalah psikososial diantaranya kenakalan dan sikap agresivitas pada remaja. Dalam penelitian lainnya dari DeWall (2011) tentang *Self-Control Inhibits Aggression* menyatakan bahwa mekanisme neural otak dalam meregulasi emosi dan kontrol kognitif pada *self-control* dapat mengurangi agresi seseorang. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti menjadikan factor self-control menjadi independen variabel yang akan dicari tahu ada pengaruhkah terhadap agresivitas dan seberapa besar pengaruhnya terhadap mengatasi tindakan tersebut.

Averill (1973) menjelaskan kontrol diri adalah kemampuan individu dalam mengatur suatu perilaku terkait menerima dan mengolah informasi serta kemampuan dalam mengambil suatu keputusan berupa perilaku yang diyakini benar. Papalia & Feldman (2004) menyatakan

bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan tingkah lakunya. Pendapat yang dikemukakan oleh Papalia & Feldman (2004) masih umum dan pendapat yang lebih rinci dikemukakan oleh Ghufron & Risnawita (2014) yang menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengendalikan perilaku, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain dan selalu konformasi dengan orang lain.

Tingkat kontrol diri yang tinggi mampu mengurangi munculnya perilaku-perilaku negatif yang terkadang terjadi di sekolah. Untuk meningkatkan kontrol diri tersebut maka empati dapat dijadikan salah satu faktor untuk bisa meningkatkan kontrol diri siswa. Jika siswa berempati, maka sikap atau perilaku di sekolah adalah positif, sebaliknya jika mereka tidak berempati maka sikap atau perilaku di sekolah adalah negatif. Siswa yang berempati akan bersikap sesuai dengan norma di sekolah dan berusaha untuk menghindari konflik dengan siswa. Dengan demikian salah satu hal yang dapat membantu untuk mengontrol dirinya adalah empati (Yufiarti & Ulfatul, 2016).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan menahan dorongan untuk melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial yang dilakukan dengan mengendalikan serta mengarahkan perilaku agar dapat diterima oleh orang lain dan sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian Miftahul & Desi (2014) mengenai hubungan kontrol diri dengan perilaku agresif pada siswa SMA Negeri 1 Padang Bojonegoro didapatkan hasil semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku agresif, begitu juga sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku agresif. Dalam hasil penelitian Meirida (2016) mengenai hubungan kontrol diri dengan kecenderungan agresivitas pada remaja di SMK Negeri 3 Yogyakarta didapatkan hasil ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan kecenderungan agresivitas. Artinya, semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan agresivitas pada remaja, sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka akan semakin tinggi kecenderungan agresivitas pada remaja. Di samping itu, penelitian Siltami Elga (2018) meneliti tentang hubungan antara empati dengan agresivitas siswa SMA Pertiwi 2 Padang serta implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara empati dengan agresivitas siswa. Artinya, siswa yang memiliki tingkat empati tinggi akan memiliki agresivitas rendah, begitu jika sebaliknya, jika empati siswa rendah maka agresivitas tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat adanya keterkaitan empati dan kontrol diri dengan perilaku agresif. Namun, bagaimana besar kecilnya hubungan dari masing-masing faktor tersebut, perlu dilakukan penelitian. Hal inilah yang menjadi dasar penelitian dilakukan, karena belum adanya temuan penelitian yang menunjukkan seberapa besar hubungan empati dan

kontrol diri dengan perilaku agresif. Maka peneliti melakukan penelitian dengan topik pembahasan tentang **“Hubungan antara Empati dan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif pada Siswa SMA Negeri 5 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas ada beberapa faktor yang mengakibatkan perilaku agresif adalah sebagai berikut.

1. Faktor sosial (*social*) yaitu, (a) frustrasi (*frustration*), (b) provokasi langsung (*direct provocation*), dan (c) kekerasan dalam media (*media violence*).
2. Faktor pribadi (*personal*) yaitu, (a) kepribadian (*personality*), (b) narsisme (*narcissism*), (c) perbedaan jenis kelamin (*gender differences*) Baron & Branscombe (2012).

Selain itu agresivitas yang dilakukan oleh remaja disebabkan oleh ketidakseimbangan emosional sehingga mudah dipengaruhi oleh lingkungan yang mengarah pada perilaku maladaptif. Ini bisa dilihat dari kondisi remaja yang cenderung bebas dan jarang memperhatikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap tindakan yang mereka lakukan (Trisnawati & Agrina, 2014).

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan pengkajian umum tersebut dapat mengarahkan pada identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Adanya siswa yang membentak teman ketika jam pelajaran berlangsung.
2. Adanya siswa yang berkata kasar kepada guru dan teman sekelas.
3. Adanya siswa yang mengalami kontrol diri yang rendah.
4. Adanya siswa memiliki sifat empati yang kurang terhadap temannya.
5. Adanya siswa dalam mengelola emosi masih labil.
6. Perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa dipengaruhi oleh lingkungan siswa terutama teman sebaya dan tayangan yang ditonton oleh siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, menunjukkan berbagai kemungkinan yang diduga memiliki keterkaitan dengan perilaku agresif siswa SMA Negeri 5 Padang. Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dan dapat dirancang dengan baik, maka dibatasi antara empati (X_1) dan kontrol diri (X_2), yang berhubungan dengan perilaku agresif siswa (Y).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana empati siswa di SMA Negeri 5 Padang?
2. Bagaimana kontrol diri siswa di SMA Negeri 5 Padang?
3. Bagaimana perilaku agresif siswa di SMA Negeri 5 Padang?

4. Apakah terdapat hubungan antara empati dengan perilaku agresif di SMA Negeri 5 Padang?
5. Apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif siswa di SMA Negeri 5 Padang?
6. Apakah terdapat hubungan antara empati dan kontrol diri dengan perilaku agresif siswa di SMA Negeri 5 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan sebagai arah dan sasaran yang ingin dicapai. Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan empati siswa di SMA Negeri 5 Padang.
2. Mendeskripsikan kontrol diri siswa di SMA Negeri 5 Padang.
3. Mendeskripsikan perilaku agresif siswa di SMA Negeri 5 Padang.
4. Mendeskripsikan hubungan antara empati siswa dengan perilaku agresif siswa di SMA Negeri 5 Padang.
5. Mendeskripsikan hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif siswa di SMA Negeri 5 Padang.
6. Mendeskripsikan hubungan antara empati dan kontrol diri dengan perilaku agresif siswa di SMA Negeri 5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dijabarkan dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menguji teori tentang kaitan empati dan kontrol diri dengan sikap agresif siswa dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan. Khususnya meliputi teori sikap agresif siswa, empati dan kontrol diri.
- b. Menambah kajian keilmuan dan memperkaya khasanah keilmuan bagi mahasiswa program studi S2 bimbingan dan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang terkait hubungan empati dan kontrol diri dengan sikap agresif pada siswa.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan untuk penelitian lanjutan yang relevan, dan sebagai basis data tentang empati, kontrol diri, dan sikap agresif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi.

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan siswa untuk dapat mengetahui bagaimana berempati, mengontrol diri secara baik sehingga tidak menjadi individu yang cenderung memiliki perilaku agresif.

b. Guru BK

Penelitian ini dapat mengetahui analisis kebutuhan siswa tentang perilaku agresif yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling, serta upaya pemberian bantuan kepada siswa yang berperilaku agresif.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka menghindari siswa dari perilaku agresif yang terjadi di sekolah.

d. Bagi Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) dan Dinas Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan untuk mempersiapkan dan mengelola Pendidikan di Indonesia agar tujuan Pendidikan terwujud dengan optimal dan pelajar Indonesia terhindar dari perilaku agresif.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan acuan untuk mengembangkan penelitian khususnya mengenai hubungan antara empati dan kontrol dengan perilaku agresif siswa.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian

Banyak penelitian yang mengkaji tentang empati serta kontrol diri dalam siswa, namun masing-masing tentu memiliki karakteristik yang berbeda-beda terkait penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan saat ini

belum ditemukan yang membahas tentang empati dan kontrol diri dalam siswa. Hal ini didasari oleh adanya siswa susah dalam membina hubungan baru lebih matang dengan teman sebaya, mengelola emosi masih labil. Maka dari hal tersebut dilihat bagaimana hubungan empati dan kontrol diri dengan perilaku agresif siswa di sekolah.

H. Definisi Operasional

Agar penjelasan variabel pada penelitian ini tidak menyimpang dari Batasan teori yang dibahas, maka dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Perilaku Agresif

Perilaku agresif merupakan suatu tindakan kekerasan fisik maupun kekerasan verbal yang disengaja terhadap orang lain seperti memukul, membentak, mengganggu ataupun mencelakakan korban. Aspek-aspek perilaku agresif yaitu (1) agresif fisik, (2) agresif verbal, (3) amarah, dan (4) permusuhan.

2. Empati

Empati adalah kemampuan individu untuk menempatkan diri dalam mengenali, mengerti, memahami, dan menerima pikiran, perasaan dan pandangan orang lain namun tetap tidak kehilangan identitas dirinya. Aspek-aspek empati yaitu, afektif dan kognitif.

3. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke

arah konsekuensi positif serta merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan. Aspek-aspek kontrol diri yaitu (1) *behavioral control*, (2) *cognitive control*, dan (3) *decisional control*.